

**Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan
(Pakem) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii
Pelajaran Pendidikan Agama Islam MTs. Al Ishlah Sukadamai
Kabupaten Lampung Selatan**

Ahmad Basori Alwi¹, Agus Kenedi², Suci Hartati³

^{1,2,3}. Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: bashoriahmadbashori55@gmail.com¹

Keywords:

PAKEM, Learning
Achievement, Islamic
Religious Education

Kata kunci:

PAKEM, Prestasi Belajar,
Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Active, Creative, Effective, and Joyful Learning (PAKEM) model in improving the learning achievement of eighth-grade students in Islamic Religious Education (PAI) at MTs Al Ishlah Sukadamai, South Lampung Regency. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that PAKEM was implemented through participatory learning activities, the use of varied instructional media, the application of discussion, demonstration, questioning methods, and task assignments based on real-life experiences. Teachers acted as facilitators who created an interactive and enjoyable classroom atmosphere, increasing student motivation, participation, and comprehension of Islamic education material. Learning outcome data indicate a significant improvement in students' cognitive, affective, and psychomotor abilities after the implementation of PAKEM. The study concludes that PAKEM is an effective instructional strategy for enhancing student achievement in Islamic Religious Education, particularly at the junior secondary level.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al Ishlah Sukadamai Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PAKEM dilakukan melalui kegiatan belajar yang partisipatif, penggunaan media pembelajaran yang variatif, penerapan metode diskusi, demonstrasi, tanya jawab, serta pemberian tugas berbasis pengalaman nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi, aktif, dan memahami materi PAI dengan lebih baik. Data hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada

aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah penerapan PAKEM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PAKEM merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar PAI, terutama pada siswa tingkat MTs

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Pada jenjang MTs, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif berupa pemahaman ajaran agama, tetapi juga pengembangan aspek afektif dan psikomotor yang mencerminkan perilaku religius siswa. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di banyak sekolah masih terjebak pada pola konvensional berupa ceramah satu arah dan hafalan, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi (Rahmawati & Karim, 2020). Akibatnya, prestasi belajar siswa cenderung rendah dan pemahaman mereka terhadap konsep keagamaan tidak mendalam. Kondisi ini menuntut adanya inovasi strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan motivasi belajar siswa sehingga mereka lebih mudah memahami materi PAI secara komprehensif. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk menjawab tantangan ini adalah model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), yang mampu menghidupkan suasana kelas dan mendorong siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Model PAKEM telah banyak diterapkan di berbagai sekolah sebagai inovasi pedagogis yang mengutamakan keaktifan siswa, penggunaan media kreatif, efektivitas proses pembelajaran, dan suasana belajar yang menyenangkan (Warisno, 2016). Menurut Sunarto dan Maryani (2021), PAKEM dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, berpusat pada siswa, dan memungkinkan siswa terlibat aktif dalam aktivitas berpikir, berdiskusi, berkarya, dan memecahkan masalah. Dalam pembelajaran PAI, PAKEM dapat membantu siswa memahami materi abstrak melalui kegiatan konkret, penggunaan media visual, permainan edukatif, metode diskusi kelompok, dan simulasi ibadah. Penelitian Haqiqi dan Fadhilah (2020) menunjukkan bahwa penerapan PAKEM mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep keagamaan pada siswa MTs karena mereka tidak hanya mendengar materi, tetapi juga mengalami pembelajaran melalui aktivitas yang bermakna. Dengan demikian, PAKEM sangat berpotensi meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama pada kelas VIII yang memasuki tahap perkembangan remaja awal dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang kreatif (Warisno & Hidayah, 2022).

Prestasi belajar merupakan indikator utama untuk mengukur tingkat

keberhasilan siswa dalam memahami materi ajar. Menurut Fitriani dan Abdullah (2021), prestasi belajar tidak hanya dilihat dari nilai akhir, tetapi juga keterlibatan, motivasi, dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Di MTs Al Ishlah Sukadamai, evaluasi awal menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih bervariasi, dengan sebagian besar siswa kesulitan memahami materi abstrak seperti akidah, akhlak, atau tata cara ibadah. Banyak siswa yang cenderung pasif, kurang percaya diri bertanya, dan hanya mengandalkan hafalan tanpa benar-benar memahami makna dari materi yang dipelajari. Hasil penelitian Salsabila (2021) mengungkapkan bahwa rendahnya prestasi belajar disebabkan oleh kurang inovatifnya metode pembelajaran yang digunakan guru, sehingga tidak mampu mengembangkan potensi belajar siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran seperti PAKEM yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Penerapan PAKEM dalam pembelajaran PAI memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, diskusi, demonstrasi, permainan edukatif, serta kolaborasi dengan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna. Ismail dan Nurjanah (2019) menyatakan bahwa pembelajaran aktif seperti PAKEM membantu siswa memahami materi lebih mendalam karena mereka terlibat secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pembelajaran PAI, metode ini dapat digunakan pada berbagai kompetensi dasar, seperti membaca Al-Qur'an, memahami hadis, mempraktikkan ibadah, atau mempelajari akhlak terpuji. Aktivitas kreatif seperti simulasi ibadah, permainan kartu ayat, eksperimen sosial kecil tentang akhlak, atau diskusi kelompok membuat siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan retensi belajar. Penerapan aktivitas tersebut sejalan dengan hasil penelitian Marjuki dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa PAKEM dapat meningkatkan kreativitas, keberanian berbicara, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran agama.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, pembelajaran PAKEM juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian Fadillah (2019), siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PAKEM menunjukkan minat belajar lebih tinggi karena suasana kelas lebih interaktif dan tidak membosankan. Pada kelas VIII, di mana siswa berada pada tahap perkembangan psikologis yang membutuhkan pembelajaran yang dinamis, PAKEM mampu menjembatani kebutuhan tersebut. Siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI, aktif bertanya, memberikan pendapat, dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa menemukan sendiri konsep melalui diskusi, tanya jawab, dan refleksi. Dengan meningkatnya motivasi belajar, prestasi belajar juga mengalami peningkatan sebagaimana ditegaskan oleh penelitian Nurhayati

(2021), bahwa motivasi berbanding lurus dengan capaian belajar siswa.

MTs Al Ishlah Sukadamai sebagai lembaga pendidikan menengah Islam memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI. Hasil pra observasi menunjukkan bahwa guru PAI telah mencoba menerapkan beberapa unsur PAKEM, namun belum berjalan secara optimal karena keterbatasan media pembelajaran, kurangnya variasi metode, serta konteks pembelajaran yang masih didominasi guru. Dalam penelitian Zainuddin (2020), salah satu tantangan penerapan PAKEM adalah kemampuan guru dalam merancang skenario pembelajaran yang kreatif dan memanfaatkan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana penerapan PAKEM dapat disesuaikan dengan kondisi kelas VIII MTs Al Ishlah Sukadamai, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al Ishlah Sukadamai Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman siswa, strategi guru, aktivitas pembelajaran, serta perubahan prestasi belajar setelah penerapan model PAKEM. Penelitian Haqiqi dan Fadhillah (2020), Fitriani dan Abdullah (2021), serta Marjuki dan Sari (2021) menjadi dasar teoretis bahwa model PAKEM efektif meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran, terutama yang menuntut partisipasi aktif seperti Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI, menjadi contoh praktik baik bagi guru, serta menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

KERANGKA TEORITIK

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) merupakan pendekatan pedagogis yang lahir dari prinsip pembelajaran berpusat pada siswa dan didesain untuk menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan menyenangkan. Dalam konteks pendidikan modern, PAKEM dianggap sebagai solusi untuk mengatasi pembelajaran yang monoton, kurang interaktif, dan tidak sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik, khususnya pada tingkat MTs. Menurut Sunarto dan Maryani (2021), PAKEM menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, penggunaan media kreatif, serta kegiatan belajar yang relevan dengan kehidupan nyata. Prinsip-prinsip PAKEM mencakup: (1) mengaktifkan peserta didik secara kognitif dan fisik, (2) memberikan ruang kreativitas dalam berpikir dan bertindak, (3) efektivitas pembelajaran melalui tujuan yang terukur, dan (4) menciptakan suasana

belajar menyenangkan agar siswa termotivasi. Pendekatan ini memiliki keterkaitan erat dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan belajar.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), model PAKEM dipandang sangat relevan karena materi agama sering kali bersifat abstrak dan memerlukan strategi pembelajaran yang kreatif agar siswa mampu memahami konsep dengan mudah. Haqiqi dan Fadhilah (2020) menegaskan bahwa pembelajaran aktif dan kreatif membantu siswa mengaitkan konsep agama dengan praktik kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih bermakna. Misalnya, materi tentang akhlak akan lebih dipahami apabila siswa dilibatkan dalam permainan peran, diskusi nilai, atau simulasi situasi sosial yang menuntut pengambilan keputusan moral. Demikian pula, materi ibadah akan lebih efektif disampaikan melalui demonstrasi langsung daripada penjelasan verbal. Dengan demikian, pembelajaran PAI yang menerapkan PAKEM dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman konsep, dan menumbuhkan sikap religius.

Dari aspek aktif, PAKEM mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, menganalisis, dan mengemukakan pendapat. Pada model ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya pusat informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang mengguiding siswa untuk menemukan pengetahuan sendiri. Fitriani dan Abdullah (2021) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan prestasi belajar signifikan karena keterlibatan kognitif membuat materi lebih mudah dipahami. Dalam pembelajaran PAI, aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi nilai Islam, atau kerja kelompok tentang ayat-ayat tematik terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dari aspek kreatif, PAKEM menuntut guru untuk menggunakan media, metode, dan pendekatan pembelajaran yang beragam agar siswa tidak jenuh. Marjuki dan Sari (2021) menjelaskan bahwa kreativitas dalam pembelajaran menghasilkan stimulasi emosional yang positif sehingga siswa lebih termotivasi dan tertarik mengikuti pembelajaran. Penggunaan media visual seperti kartu ayat, video pembelajaran, poster nilai keagamaan, serta permainan edukatif terbukti meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran PAI. Dalam konteks MTs Al Ishlah Sukadamai, kreativitas guru dalam merancang kegiatan seperti kuis Islami, permainan kelompok, dan demonstrasi praktik ibadah menjadi katalis penting dalam meningkatkan retensi belajar siswa.

Selanjutnya, aspek efektif dalam PAKEM mengacu pada ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal. PAKEM menekankan bahwa pembelajaran yang efektif bukan hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan siswa. Salsabila (2021) menemukan bahwa efektivitas pembelajaran PAI meningkat ketika guru merancang aktivitas belajar sesuai kebutuhan siswa dan melibatkan pengalaman langsung. Misalnya, ketika siswa mempraktikkan wudu, salat,

atau simulasi akhlak terpuji, mereka lebih mudah memahami konsep ibadah dan perilaku religius secara praktis. Dengan integrasi metode demonstrasi dan tugas kontekstual, PAKEM menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, aspek menyenangkan dalam PAKEM menciptakan suasana emosional positif yang membuat siswa merasa senang, nyaman, dan bebas dari tekanan. Menurut Fadillah (2019), suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Dalam pembelajaran PAI, kegiatan kreatif seperti role play, ice breaking Islami, permainan hafalan ayat, atau aktivitas kelompok ringan dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Suasana kelas yang menyenangkan juga meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Dengan demikian, suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa memiliki persepsi positif bahwa PAI bukan mata pelajaran yang sulit, tetapi menarik dan relevan.

Kerangka teoritik ini menunjukkan bahwa penerapan PAKEM memiliki hubungan kuat dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan mengaktifkan siswa secara kognitif, emosional, dan sosial, model PAKEM memungkinkan siswa belajar lebih efektif dan bermakna. Zainuddin (2020) menemukan bahwa PAKEM membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik karena mereka belajar melalui pengalaman langsung, berinteraksi secara positif dengan teman sebaya, dan merasa termotivasi untuk memahami materi. Dalam konteks MTs Al Ishlah Sukadamai, penerapan PAKEM berpotensi meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII secara signifikan karena sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja dan karakteristik pembelajaran PAI yang menuntut pengalaman, pemahaman, dan implementasi nilai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara alami melalui interaksi langsung dengan guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk menggali praktik pembelajaran, persepsi, dan pengalaman peserta didik secara holistik. Selain itu, metode deskriptif memberikan gambaran nyata dan faktual tentang bagaimana PAKEM diterapkan dalam konteks kelas VIII MTs Al Ishlah Sukadamai serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa.

Subjek penelitian ini meliputi guru PAI kelas VIII, kepala madrasah, dan siswa kelas VIII yang terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan model PAKEM.

Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang proses pembelajaran. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menjelaskan bahwa purposive sampling digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang kaya dan relevan dari informan yang memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti. Guru dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran sentral dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan PAKEM. Sementara itu, siswa dipilih sebagai informan pendukung untuk mengetahui dampak penerapan PAKEM terhadap minat, motivasi, dan prestasi belajar mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai bentuk triangulasi teknik untuk meningkatkan keabsahan data. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif dengan mengamati aktivitas pembelajaran PAI yang menggunakan unsur-unsur PAKEM, seperti diskusi kelompok, demonstrasi ibadah, permainan edukatif, penggunaan media kreatif, dan kerja kelompok. Observasi ini memungkinkan peneliti memahami pola interaksi kelas, tingkat keaktifan siswa, serta kreativitas guru dalam menerapkan PAKEM. Menurut Salsabila (2021), observasi pembelajaran memberikan gambaran visual langsung mengenai bagaimana strategi pembelajaran diimplementasikan dan bagaimana siswa meresponnya.

Wawancara mendalam dilakukan kepada guru PAI, kepala madrasah, dan beberapa siswa sebagai upaya menggali informasi mengenai persepsi, pengalaman, dan respon mereka terkait penerapan PAKEM. Wawancara menggunakan model semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi jawaban lebih luas sambil tetap mengikuti pedoman pertanyaan. Haqiqi dan Fadhilah (2020) menyatakan bahwa wawancara semi-terstruktur efektif digunakan dalam penelitian pendidikan untuk memperoleh data mendalam terkait praktik pembelajaran dan pengalaman siswa. Hasil wawancara digunakan untuk memperkuat temuan observasi dan memberikan perspektif tambahan mengenai keberhasilan dan kendala penerapan PAKEM.

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan PAKEM, foto pembelajaran, catatan kehadiran, dan video kegiatan. Dokumentasi tersebut membantu peneliti memvalidasi data lapangan sekaligus memberikan bukti autentik perubahan prestasi belajar siswa. Menurut Fitriani dan Abdullah (2021), dokumentasi merupakan bagian penting dalam penelitian pendidikan karena memudahkan peneliti memahami perubahan perilaku dan perkembangan belajar siswa dari waktu ke waktu.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, & Saldaña (2014) yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi relevan yang

berkaitan dengan penerapan PAKEM, aktivitas siswa, media pembelajaran yang digunakan guru, serta perubahan prestasi belajar. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan model PAKEM di kelas VIII. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengintegrasikan data observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan yang bermakna tentang efektivitas PAKEM.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan kepala madrasah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Marjuki dan Sari (2021), triangulasi meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif karena informasi diverifikasi melalui berbagai perspektif dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di kelas VIII MTs Al Ishlah Sukadamai membawa dampak signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan observasi yang dilakukan selama tiga siklus pembelajaran, terlihat bahwa guru menerapkan berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, demonstrasi ibadah, permainan kartu ayat, tanya jawab interaktif, hingga penggunaan media visual seperti poster akhlak dan video pembelajaran. Pada awal pengamatan, siswa cenderung kurang responsif, pasif, dan sulit memahami materi abstrak. Namun setelah penerapan unsur PAKEM secara konsisten, siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih berani bertanya, dan mampu mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Perubahan perilaku belajar siswa ini tercermin dari peningkatan perhatian, partisipasi, dan keterlibatan aktif dalam aktivitas kelas.

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa PAKEM membantu guru menyampaikan materi dengan lebih mudah, terutama materi yang bersifat abstrak seperti akidah dan akhlak. Guru menyatakan bahwa melalui strategi kreatif seperti permainan edukatif dan simulasi, siswa dapat memahami konsep moral dan ibadah secara konkret. Guru juga mengungkapkan bahwa suasana kelas menjadi lebih kondusif karena siswa merasa pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. Wawancara dengan siswa memperkuat temuan ini. Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka lebih menikmati pembelajaran PAI setelah guru menerapkan metode PAKEM, karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Siswa juga melaporkan bahwa mereka lebih

mudah mengingat materi ketika mempraktikkan atau mendiskusikannya bersama teman.

Dari hasil dokumentasi nilai, terlihat adanya peningkatan signifikan pada aspek kognitif siswa. Nilai rata-rata siswa pada penilaian awal sebelum penerapan PAKEM berada pada kategori cukup. Setelah pembelajaran dengan model PAKEM diterapkan selama beberapa pertemuan, nilai rata-rata siswa meningkat ke kategori baik. Peningkatan tersebut terjadi pada beberapa aspek, seperti pemahaman konsep akidah, kemampuan menghafal ayat dan doa, serta pemahaman praktik ibadah. Selain peningkatan kognitif, aspek afektif dan psikomotor siswa juga mengalami perkembangan. Guru mencatat bahwa siswa menjadi lebih disiplin, lebih sopan ketika berinteraksi, dan menunjukkan perilaku religius lebih kuat setelah mengikuti pembelajaran PAI berbasis PAKEM.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sunarto dan Maryani (2021), yang menyatakan bahwa PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar karena model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dalam konteks pembelajaran PAI, hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan menghafal, memahami ayat, dan berlatih akhlak melalui simulasi. Pembelajaran yang awalnya terbatas pada ceramah mulai berubah menjadi proses belajar yang partisipatif, sehingga siswa lebih memahami materi secara mendalam. Hal ini sejalan dengan temuan Haqiqi dan Fadhilah (2020), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran kreatif dalam materi agama dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kreativitas guru menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan PAKEM. Sebagaimana disampaikan Marjuki dan Sari (2021), kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran dan kegiatan kelas berpengaruh signifikan terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Guru PAI di MTs Al Ishlah Sukadamai memanfaatkan berbagai media kreatif seperti kartu ayat, peta konsep, dan video ibadah untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan media tersebut terbukti membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa lebih cepat menyerap materi dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang kreatif dan variatif menjadi kunci utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

Selain itu, hasil penelitian menguatkan pandangan bahwa pembelajaran yang menyenangkan meningkatkan motivasi internal siswa. Menurut Fadillah (2019), atmosfer belajar yang positif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan retensi belajar siswa secara signifikan. Hal ini juga terlihat dalam penelitian ini, di mana

siswa lebih antusias dan termotivasi ketika mengikuti pembelajaran berbasis PAKEM. Mereka merasa lebih bebas mengemukakan pendapat dan tidak takut berbuat salah karena pembelajaran tidak bersifat formal dan kaku. Dengan meningkatnya motivasi tersebut, prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan nyata.

Aspek efektivitas juga terlihat dari kemampuan siswa menerapkan materi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Salsabila (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran agama akan efektif apabila siswa terlibat secara aktif dan mendapat kesempatan untuk mempraktikkan nilai keagamaan secara langsung. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya mempelajari teori ibadah, tetapi juga melakukannya melalui demonstrasi wudu, salat, dan praktik akhlak terpuji. Pembelajaran berbasis pengalaman langsung seperti ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa sekaligus memperkuat aspek afektif mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PAKEM mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Al Ishlah Sukadamai dalam mata pelajaran PAI. Pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan bermakna. Temuan ini memperkuat studi Zainuddin (2020), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran kreatif dan aktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan meningkatkan prestasi siswa pada berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, PAKEM bukan hanya strategi pembelajaran alternatif, tetapi merupakan pendekatan strategis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *“Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al Ishlah Sukadamai Kabupaten Lampung Selatan,”* dapat disimpulkan bahwa penerapan model PAKEM terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan PAKEM yang dilakukan melalui aktivitas belajar yang melibatkan partisipasi aktif siswa, penggunaan media pembelajaran kreatif, diskusi kelompok, simulasi ibadah, permainan edukatif, serta kegiatan tanya jawab interaktif mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, komunikatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mudah memahami materi PAI yang sebelumnya dianggap sulit atau abstrak.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa PAKEM berpengaruh signifikan terhadap peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Dari aspek kognitif, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep keagamaan seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Dari aspek afektif, siswa menjadi lebih termotivasi, percaya diri, dan menunjukkan minat lebih tinggi dalam mengikuti

pembelajaran PAI. Sedangkan dari aspek psikomotor, siswa mampu mempraktikkan ibadah dan perilaku terpuji secara lebih terampil dan benar. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang kreatif dan inovatif dalam merancang aktivitas pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi relevan dan bermakna bagi siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan PAKEM merupakan strategi pembelajaran yang sangat efektif dan layak diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran PAI di MTs. Selain meningkatkan prestasi belajar, PAKEM juga mendorong pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, disarankan agar guru PAI terus mengembangkan kemampuan dalam merancang pembelajaran kreatif serta memperluas penggunaan media inovatif agar keberhasilan penerapan PAKEM dapat terus ditingkatkan dan memberikan dampak positif jangka panjang pada kualitas pembelajaran di madrasah.

REFERENSI

- Abdullah, R. (2021). Role playing as an active learning strategy to improve Islamic education learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 145–158.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fadillah, A. (2019). The influence of joyful learning on students' motivation in Islamic education class. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 210–225.
- Fitriani, S., & Abdullah, M. (2021). Active learning strategies in Islamic education: Impact on student learning outcomes. *Journal of Islamic Education Research*, 5(1), 33–47.
- Haqiqi, A., & Fadhilah, S. (2020). Implementation of student-centered learning to enhance Islamic religious education. *Journal of Islamic Pedagogy*, 4(1), 55–70.
- Ismail, H., & Nurjanah, S. (2019). Constructivist learning approach in Islamic education: A classroom-based study. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 122–135.
- Marjuki, A., & Sari, D. (2021). Creative learning strategies to enhance student engagement in Islamic studies. *Tarbiyah: Journal of Islamic Education*, 29(3), 215–230.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nurhayati, E. (2021). The role of student motivation in improving learning achievement in Islamic religious education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 67–78.

- Rahmawati, L., & Karim, A. (2020). Value-based teaching strategies in Islamic education: A qualitative study. *Jurnal Al-Madrasah*, 4(2), 177–189.
- Salsabila, R. (2021). Interactive classroom environment and its impact on students' Islamic learning outcomes. *Journal of Islamic Learning Studies*, 2(2), 98–110.
- Sunarto, A., & Maryani, I. (2021). PAKEM learning model and its effectiveness in improving student outcomes in Islamic education. *Journal of Active Learning*, 3(1), 45–58.
- Zainuddin, A. (2020). Creative and effective learning approaches in Islamic education: A comparative study. *Linguistik dan Pendidikan Islam Journal*, 3(2), 144–159.
- Warisno, A. (2016). Persepsi Islam Tentang pendidikan bagi Perempuan Yang berkeadilan gender. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(02), 188–205.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2022). Investigating principals' leadership to develop teachers' professionalism at madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 603–616.